BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilihan kepala desa merupakan salah satu wujud nyata penerapan demokrasi di tingkat lokal memberi kesempatan kepada warga desa untuk menentukan pemimpinnya secara langsung. Melalui mekanisme ini, masyarakat tidak sekadar menggunakan hak pilihnya, tetapi juga turut mengambil bagian dalam mengarahkan jalannya pemerintahan dan pembangunan desa. Dalam kondisi ideal, demokrasi di tingkat desa semestinya mendorong lahirnya pemerintahan yang terbuka, partisipatif, dan mampu mewakili kepentingan masyarakat secara luas. Pemilihan kepala desa karenanya menjadi instrumen penting dalam praktik demokrasi lokal, karena membuka ruang bagi masyarakat untuk menyalurkan hak politiknya secara langsung dalam memilih pemimpin desa (Talok et al., 2025)

Namun demikian, praktik demokrasi di tingkat desa tidak selalu berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dalam berbagai kasus, dinamika politik lokal masih sangat dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial yang tumbuh dan mengakar di tengah masyarakat. Di daerah yang memiliki struktur kekerabatan kuat, kelompok marga atau keluarga besar kerap memainkan peran yang menentukan dalam proses politik lokal. Marga dengan jumlah anggota besar dan posisi sosial yang mapan cenderung memiliki kapasitas lebih besar dalam mempengaruhi orientasi pilihan politik warga. Pengaruh tersebut hadir melalui jaringan kekeluargaan, relasi sosial yang erat, maupun dukungan dari tokoh-tokoh berpengaruh yang berasal dari marga bersangkutan. Ini menunjukkan bahwa ikatan kekerabatan masih menjadi poin penting yang mewarnai perilaku politik masyarakat di tingkat desa .

Partisipasi politik warga merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari sistem demokrasi, karena ia mencerminkan sejauh mana rakyat terlibat dalam proses penentuan arah pemerintahan. Partisipasi politik sendiri mencakup beragam bentuk keterlibatan warga dalam upaya mempengaruhi pemilihan pejabat maupun kebijakan pemerintah, mulai dari pemberian suara dalam pemilihan, keikutsertaan dalam kampanye, hingga pemberian dukungan kepada kandidat tertentu. Dalam konteks pemilihan kepala desa, partisipasi ini terwujud melalui keterlibatan warga baik dalam penggunaan hak pilih maupun dalam berbagai aktivitas politik yang mengiringi proses pemilihan tersebut (Averus & Alfina, 2020).

Sejarah Terbentuknya Desa Unterudang memiliki keterkaitan dengan keberadaan Marga Hasibuan yang menurut penuturan masyarakat setempat berperan menjadi pendiri dan membangun desa. Peran tersebut menjadi bagian dari sejarah lokal yang diwariskan antargenerasi dan turut membentuk identitas sosial masyarakat. Selain dikaitkan dengan pendirian desa, Marga Hasibuan juga dikenal dalam penuturan masyarakat memiliki garis keturunan bangsawan atau raja. Latar belakang sejarah tersebut relevan untuk ditelaah karena dapat memberikan pemahaman mengenai terbentuknya kedudukan sosial Marga Hasibuan serta hubungannya dengan struktur kekerabatan di Desa Unterudang.

Dalam kaitannya dengan dominasi politik Marga Hasibuan dalam pemilihan kepala desa, sejarah pendirian desa dan identitas keturunan dapat menjadi aspek yang membantu menjelaskan bagaimana pengaruh politik suatu kelompok terbentuk dan dipertahankan. Kedudukan historis yang diwariskan dari generasi ke generasi berpotensi berkaitan dengan kepercayaan masyarakat, jaringan kekerabatan, dan dukungan politik dalam kontestasi pemilihan kepala desa. Oleh

karena itu, penelitian ini mengkaji bagaimana sejarah dan kedudukan sosial Marga Hasibuan berhubungan dengan keberlangsungan dominasi politiknya dalam pemilihan Kepala Desa Unterudang selama empat periode berturut-turut.

Desa Unterudang terletak di wilayah Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, desa ini berada di kawasan daratan berbukit dengan topografi yang bergelombang. Jarak dari ibu kota Kabupaten Padang Lawas ke desa ini diperkirakan sekitar 43 kilometer. Desa Unterudang dihuni oleh sekitar 1.260 jiwa yang tergabung dalam 257 kepala keluarga. Pada tahun 2024, desa ini mendapatkan alokasi Dana Desa sebesar Rp998.266.000 yang dimanfaatkan untuk penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan data kependudukan, marga Hasibuan tercatat sebagai marga terbanyak dengan jumlah sekitar 530 orang, sementara jumlah warga yang memiliki hak pilih mencapai 880 orang .

Sejak pemekaran Kabupaten Padang Lawas pada 10 Agustus 2007, dinamika politik di Desa Unterudang menunjukkan pola yang menarik untuk dikaji. Selama empat periode pemilihan kepala desa berturut-turut, kursi kepemimpinan desa secara konsisten dipegang oleh figur-figur dari marga Hasibuan. Kondisi ini mengindikasikan adanya konsentrasi kekuasaan yang cukup kuat pada satu kelompok kekerabatan tertentu yang memiliki pengaruh sosial signifikan di tengah masyarakat (Rahmatunnisa, 2021).

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan seorang tokoh masyarakat yang juga sedang menjabat sebagai kepala desa, diperoleh informasi bahwa kepemimpinan desa didominasi oleh marga Hasibuan sejak tahun 2007.

Apabila masa jabatan kepala desa yang saat ini menjabat berakhir pada tahun 2030, maka dominasi tersebut telah berlangsung selama kurang lebih 23 tahun. Menurut narasumber, kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kuatnya ikatan kekerabatan dalam masyarakat, dominannya jumlah pemilih yang berasal dari marga Hasibuan, serta tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap calon kepala desa dari marga tersebut.

Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai dominasi tersebut, berikut disajikan data hasil pemilihan kepala desa pada setiap periode pemerintahan ;

Tabel 1. 1 Periode Kepala Desa

No	Nama	Periode Jabatan
1	Ali Amran Hasibuan	2007 - 2012
2	Ali Amran Hasibuan	2012 -2017
3	Ali Amran Hasibuan	2017 - 2022
4	Ramadan Hasibuan	2022 - 2030

Sumber Data Kantor Kepala Desa

Data pada Tabel 1.1 memperlihatkan pola dominasi yang berlangsung secara berkelanjutan. Selama rentang waktu 2007 hingga 2030, kepemimpinan desa tidak pernah bergeser dari lingkaran marga Hasibuan. Pola ini bukan sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan mengindikasikan bekerjanya beberapa faktor politik dan sosial yang saling memperkuat satu sama lain

Fenomena ini sekaligus menunjukkan bahwa sistem kemargaan masih menempati posisi strategis dalam kehidupan sosial-politik masyarakat Desa Unterudang. Bagi masyarakat Batak Mandailing, marga bukan semata penanda

asal-usul keturunan. Ia juga menjadi kerangka hubungan sosial, budaya, dan politik yang mengikat perilaku warga dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kontestasi kepemimpinan desa.

Menariknya, dominasi politik berbasis marga yang terjadi di Desa Unterudang tidak serta-merta memicu konflik terbuka, meski perbedaan kepentingan antarpihak jelas ada. Kondisi ini erat kaitannya dengan masih kuatnya nilai-nilai Dalihan Na Tolu dalam kehidupan masyarakat setempat. Sebagai pedoman budaya yang mengatur relasi antargrup kekerabatan dalam tradisi Batak Mandailing, Dalihan Na Tolu mengajarkan pentingnya saling menghormati dan menjaga harmoni. Dalam konteks politik desa, nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai mekanisme pengendalian sosial yang meredam potensi konflik akibat rivalitas berbasis marga (Oktovia & Dora, 2025)

Atas dasar itulah, dominasi politik Marga Hasibuan dalam pemilihan kepala desa di Desa Unterudang menjadi fenomena yang layak diteliti secara mendalam. Penelitian ini tidak hanya berupaya memotret bagaimana dominasi itu berlangsung, tetapi juga menelusuri mengapa ia dapat bertahan dan apa peran nilai-nilai kultural seperti Dalihan Na Tolu dalam menjaga stabilitas sosial di tengah ketimpangan akses kekuasaan tersebut.

1.2 . Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan utama sebagai berikut

1. Bagaimana Dominasi Politik Marga Hasibuan Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Unterudang Terjadi ?

2. Mengapa Dominasi Politik Marga Hasibuan Dapat Bertahan Di Desa Unterudang

1.3 . Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada :

1. Untuk Mendeskripsikan Atau Menganalisis Dominasi Marga Hasibuan Dalam Pemilihan Kepala Desa Unte Rudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara
2. Untuk Mengetahui Atau Menganalisis Tentang Dominasi Politik Marga Hasibuan Dapat Bertahan Di Desa Unte rudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Dominasi Politik Marga Hasibuan Dalam Pemilihan Kepala Desa
2. Untuk Mengetahui dampak Politik marga Hasibuan dalam Pemilihan Kepala Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas Povinsi Sumatera Utara

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kajian ilmu politik, khususnya dalam memahami relasi antara struktur kekerabatan dan perilaku politik di tingkat lokal. Temuan penelitian ini juga diharapkan memperkaya diskursus akademik mengenai pengaruh identitas marga terhadap dinamika demokrasi di Indonesia, serta

menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang tertarik mengkaji tema serupa.

2. Manfaat praktis

   a) Dalam kajian ilmiah penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan literasi masyarakat dalam menentukan pilihan dan konsep politik yang ada disekitarnya, serta dapat memacu critical thinking masyarakat dalam memantau dan mengawasi jalannya pemilihan di Indonesia dalam lingkup terkecil di pemilihan kepala desa.

   b) Dalam membangun analitis penulis, penelitian ini merupakan langkah kepedulian penulis terhadap kegiatan politik yang terjadi di daerah asal penulis, serta menjadi sebuah kritik ilmiah dalam tulisan skripsi ini, bahwa dominasi marga hasibuan di desa Unterudang , saat ini masih tetap memiliki posisi yang paling tinggi dalam pemilihan kepala desa Unterudang

   c) Bagi Masyarakat Desa Unterudang

      Bermanfaat sebagai sarana pengetahuan literasi politik, sehingga masyarakat dapat menentukan pilihannya tidak hanya dari satu marga Hasibuan smarga saja, namun dapat memilih dengan meninjau kejujuran, kualitas dan kompetensi yang dimiliki calon kepala desa